ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI TELAAH QS. LUQMAN AYAT 12-19

Eneng Nur Aeni[1], Eka Yuliani Khoerunisa[2], Nika Cahyati[3]
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammdiyah Kuningan
Jl. Moertasiah Soepomo No.28 Cigugur Kuningan Jawa Barat
Email: enengnuraeni@gmail.com

Abstrak

Karakter Agama perlu ditanamkan sejak dini,oleh karena itu peran orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan Agama anak. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA.Nurul Istiqomah Persatuan Islam Muncangela, semester II tahun pelajaran 2016/2017.Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, orangtua anak, kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif *libralyreaseach*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam surat luqman ayat 12-19 mencakup 3 hal yaitu aqidah,akhlak,syaria'h/ibadah.untuk mengembangkan nilai karakter agama pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan dari orang terdekat seperti orangtuanya,dan memperdengarkan kisah-kisah yang berkaitan dengan keEsaan tuhan, bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter agama anak,jika pendidikan agama dilingkungan keluarga baik maka karakter agama anak juga baik begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Analisis Nilai Karakter Anak Usia Dini, Surat Luqman

Abstract

Character Religion needs to be instilled early on, therefore the role of parents is very influential in the development of religious children. This research is a qualitative research, the subject of this research are students of group B RA.Nurul Istiqomah Muncangela Islamic Union, second semester of academic year 2016 / 2017. This research is collaborative between researchers, parents of children, principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data is checked by triangulation. The data were analyzed descriptively qualitative libralyreaseach. The results of this study indicate that the value of characters contained in the letter luqman verses 12-19 includes 3 things namely aqidah, akhlak, syaria'h / ibadah.untuk develop the value of religious character in early childhood done with habituation-apply in daily life -hari, setting an example of the closest people like his parents, and listening stories related to godliness, that the role of parents is very influential on the development of the child's religious character, if religious education in the family environment then the child's religious character is also good and vice versa.

Keywords: Analysis of Early Childhood Character Values, Surat Luqman

© 2019 STKIP Muhammadiyah Kuningan
Under the license CC BY-SA 4.0

E-mail : enengnuraeni@gmail.com
No. Handphone : 085720069134

P ISSN 2548-6284
E ISSN 2615-0360

http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud

PENDAHULUAN

Pentingnya pada usia dini dan uniknya karakter yang dimilikinya menuntut adanya pendekatan dan perhatian yang memusatkan pada anak yaitu Pedidikan Anak Usia Dini yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Erickson (2011: 46) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Berdasarkan Erickson maka penulis menyimpulkan bahwa Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kana-kanak.

Saat tidak sedikit anak-anak dan remaja terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain, seperti munculnya sikap membangkang, pelecehan seksual dan perilaku-perilaku *negative* lainnya yang bertentangan dengan agama. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. pendidikan akhlak akan berhasil dengan baik jika ditanamkan sejak usia dini, karna pada usia dini anak lebih mudah menerima stimulasi melalui latihan-latihan dan pembiasaan dengan nilai-nilai karak akan membantu pembentukan kepribadian dan moral yang baik pada anak.

Zuchdi (2011: 77) memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Berdasarkan Zuhdi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan rangkaian seluruh sifat yang dimiliki seseorang dan merupakan tanda yang menunjukan tentang cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Dari pengertian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat kebiasaan hidup yang menjadi sifat khusus yang sangat kuat dan sulit dihilangkan yang dimiliki oleh seseorang karena dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut chatib (2012:11) setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah illahiah yaitu kekuatan untuk mendekati tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan fitrah adalah pondasi

sehingga bangunan (manusia yang berdiri diatasnya mestinya bangunan kebaikan dan jika terjadi sebaliknya pasti ada faktor penyebabnya. Berdasarkan chatib maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Anak memiliki kebiasaan serta kepribadian yang baik sejak usia dini cenderung baik dan akan selalu mengembangkannya pada kehidupan selanjutnya, oleh sebab itu jangan sia-siakan kesempatan yang paling berarti untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan baik karena akan berpengaruh pada kehidupannya ketika ia tumbuh dewasa. M. solehudin (M. Ali 2011: 48) masa ini memiliki karakteistik atau sifat diantaranya unik,egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, semakin menunjukan minat terhadap teman.

Kebanyakan orang tua saat ini menganggap bahwa pendidikan agama (akhlak) cukup dipelajari di sekolah saja, mereka lebih mementingkan pendidikan umum anak –anak mereka seperti calistung daripada pendidikan akhlak yang terkadang mereka anggap sepele, sehingga penanaman nilai agama kurang optimal, padahal orang tua adalah lingkungan yang paling utama dan pertama yang terlibat dalam pendidikan anak sehingga orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai agama bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Maka jelaslah pendidikan terjadi sejak anak dalam kandungan melalui stimulasi yang diberikan ibunya.

Berdasarkan Glock dan Stark maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya mengajarkan dan melaksanakan shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, melanamkan sikap saling menghormati dll. Bila serangkaian

kegiatan itu dilakukan terus menerus dan berkelanjutan, niscaya nilai-nilai religiusitas akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama, pendidikan keluarga mempunyai pengaruh penting dan positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam.Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama islam yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu orang tua.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter juga melibatkan afeksi dan psikomotorik dalam pengembangan potensi diri. Al quran sebagai sumber ajaran islam, juga membawa cerita masalalu seperti kisah para nabi juga kisah Luqman Al hakim yang dikisahkan dalam Al quran suran Luqman ayat 12-19. Luqman mempunyai karakter yang baik dalam mendidik anaknya, Luqman adalah satu pribadi besar dan mulia yang diakui oleh Allah. Nasehat-nasehat kemanusiaan Luqman Al Hakim diakui Allah di dalam Al quran sebagai nasehat Qur'ani, yang seharusnya menjadi pedoman bagi orang tua dan pendidik. Diharapkan pendidik dan orang tua mencontoh serta dapat mengaplikasikannya dalam mendidik anak. Apalah arti seorang anak yang pintar dan cerdas tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, dan lain-lain.

Disadari atau tidak anak adalah cermin dari sikap orang tua, apa yang dilakukan oleh orang tua maka anak akan mengikutinya. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan agama dengan memberikan contoh-contoh perilakku yang baik bagi anaknya, sebagai orang tua harus memiliki dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam menanamkan nilai agama dan berusaha agar anak memiliki kehidupan lebih baik dan dapat tumbuh berkembang serta

menyiapkan anak menjadi manusia yang unggul, berkarakter dan agamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tempat dan lokasi penelitian ini di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam yang beralamat di Jalan Istiqomah dusun puhun Desa Muncangela Rt. 04/ Rw. 02 Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

Populasi dan Sampel

Adapun sampel dalam penelitian menanamkan nilai karakter pada anak usia dini telaah qs. Luqman ayat 12-19 di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dalam penelitian kualitatif sampling yang sering digunakan purposive sampling dan snowball sampling. Alasanya agar mendapatkan data yang lebih akurat.

Teknik pengumpulan data penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah, Pengamatan yang dilakukan penelitiuntuk mengamati dan mencatat segala yang terjadi dilapangan selama penelitian berlangsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti juga mengumpulkan beberapa sumber yang relevan yang mana bisa mempermudah dalam penelitian. Penelitian ini merujuk dari beberapa buku yang dianggap sesuai dengan topic penelitian yang di bahas.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pendekatan kualitatif instrumen penelitian yang

digunakan adalah peneliti itu sendiri dan penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan instrumen dalam bentuk angket untuk pengumpulan data tetapi data tersebut ada dalam catatan lapangan.

Pengujian keabsahan data

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai karakter pada anak usia dini telaah tafsir Al Misbah dan membandingkannya dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter agama di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam Desa Muncangela kec. Cipicung Kab. Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dimana metode kualitatif ini peneliti dituntut dapat menggali dan mendapatkan informasi didapat dari sumber data tersebut haruslah sesuai dengan yang ditemukan di lapangan secara faktual dan bersifat orisinil.

Penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19

Secara umum pendidikan Luqman pada ayat 12-19 ini menggambarkan penekanan materi dan metode pendidikan. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi tiga pokok pendidikan, diantaranya pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Dalam kisah Luqman pada ayat 12-19 ini bermula dari karakter hikmah yang diberikan Allah SWT. Kepada Luqman yang ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmatNya. Diantara rasa syukurnya dilakukan dengan mendidik anaknya dengan menggunakan metode yang mengembangkan rasa kasih sayang.

Pendidikan aqidah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun iman dan sejenisnya termasuk pada kategori pendidikan aqidah yang terdapat pada ayat 15 dalam surat Luqman yakni: larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali.

Pendidikan syari'ah merupakan pendidikan yang beruasaha mengenalkan, menanamkan seseorang terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia baik yang berhubungan secara vertical(langsung dengan Allah) atau yang disebut dengan ibadah maupun secara horizontal (sesama makhluk) atau disebut dengan hubungan muamalah.

Dalam ibadah, bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaanya telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Seperti shalat, puasa, zakat. Oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan oleh nabi(1993: 103) sedangkan dalam muamalah, bentuk peribadatannya bersifat umum. Tuntutan para nabi yang telah diimplementasikan oleh luqman al hakim baik secara metodologis maupun aplikatif di lapanngan hendaknya bisa dicontoh dan dilaksanakan oleh para orang tua ataupun pendidik. Sehingga mutiara hikmah luqman yang telah diabadikan dalam al quran bisa tersampaikan secara maksimal dan membumi, bukan hanya sekedar I'tibar tanpa adanya pengalaman. Apalagi dizaman sekarang ini banyak pengaruh globalisasi media elektronik, televise, internet, dan sejenisnya seakan telah menggantikan berbagai mutiara hikmah dari orang-orang shaleh. Dalam mengajarkan nilai-nilai dari pelaksanaan shalat sebagai orang tua dan pendidik member pemahaman kepada anak bahwa shalat bukanlah sekedar ritualitas tanpa makna, tetapi ritualitas bermakna yang dapat mengantarkan anak-anak menjadi pribadi yang sukses baik di dunia maupun diakhirat.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dengan dirinya sendiri, dan dengan alam sekitar.(1993: 58). Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Sehingga sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang berdasarkan pada agama.

Peran orangtua di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam dalam menanamkan nilai karakter yang meliputi aqidah, akhlak, syariah atau ibadah.

Penanaman karakter agama (aqidah, akhlak, dan ibadah) sejak dini merupakan pondasi awal menuju kehidupan yang lebih baik. Ibarat bangunan jika pondasi awalnya kuat maka kuatlah bangunan itu dan jika pondasinya tidak kuat maka robohlah bangunan itu, begitu juga dengan anak jikaa kita menanamkan nilai karakter sejak dini maka kedepanya ia bisa menghadapi masa depan yang lebih baik, serta bisa mengikuti kemajuan zaman yang terus berubah tapi namun dengan karakter agama yang kuat dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif . sehingga disini peran kedua orang tua sangat berpengaruh bagi anak, terutama dalam perkembangan karakter agama.

Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai aqidah, akhlak, dan ibadah(sholat) pada anak di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam?

Orang tua siswa di RA Nurul Istiqomah Persatuan Islam mengatakan bahwa aqidah, akhlak, dan ibadah sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini karena merupakan pondasi awal bahkan dasar dari agama Islam dan ketiganya saling berkaitan satu sama lain, dengan aqidah yang kuat akan tumbuh rasa bahwa dia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, jika ibadah(sholat)nya baik maka secara otomatis akhlaknya juga akan baik, misalnya ketika anak sudah dibiasakan berkata jujur akan sulit ia berkata bohong karena akan ada persaan merasa diawasi oleh Allah, sehingga secara otomatis ia tidak akan mau berkata bohong karena bohong adalah perbuatan yang tidak baik.

Disini peran keluarga sangatlah penting terutama yang paling dekat dengan anak yakni kedua orang tuanya setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peran yang mereka lakukan dalam menanamkan nilai aqidah, akhlak dan ibadah (sholat) mereka mendidik dengan cara memberi contoh atau teladan yang baik pada

anaknya ini sangat ampuh dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak karena anak memiliki sifat meniru apa yang ia lihat. Selain member contoh atau teladan sejak dini orang tua selalu melakukan pembiasaan berakhlak baik. Karena karakter terbentuk dari kebiasaan yang diulang secara terus menerus dan berkesinambungan.

Hal-hal yang dialami oleh oranng tua dalam mendidik anak diantaranya adalah karena belum tahu ilmunya, malas dan anak yang sulit diatur, serta lingkungan yang kurang baik dalam hal pergaulannya. Kembali ke orang tua ketika menghadapi hal yang seperti ini kita tidak bisa menyusuh anak untuk melakukan sesuatu yang memang anak tidak mau melakukanya, bahkan saking kesalnya orang tua kepada anak karena tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan sampai ada orang tua yang memukul anaknya sendiri karena kesal dengan anak yang tidak patuh, disini kita harus masuk keduania anak dan bertanya kepada anak mengapa anak tidak mau melakukanya ibadah misalnyaketika kita sudah memahami alasan anak yang tidak mau melakukan ibadah maka kita selaku orang tua harus memberikan pengertiannkepada anak secara perlahan hingga anak faham dengan yang dijelaskan oleh orang tua biasanya melalui kisah-kisah nabi, sahabat nabi dan lainya.

Dari hasil penelitian yang saya teliti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan niklai karakter agama(aqidah akhlak dan ibadah) sangat penting karena pendidikan agama tidak bisa dikembangkan jika mengandalkan pendidikan formal saja melainkan harus ada pendidikan dirumah juga melalui pembiasaan dan teladan dari keluarga terdekatnya, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di Sekolah.

Seperti yang diungkapkan Megawangi (2011:111) bahwa dalam pembentukan nilai pendidikan karakter pada anak ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu Maternal bonding (kelekatan psycologis dengan ibunya), kebutuhan rasa aman, kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman, Kebutuhan akan stimulasi

fisik dan mental, tetapi pada kenyataannya masih ada orang tua yang bersikap kasar dan cuek terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan agama, akhlaq dan akidah anak.

Teknik keabsahan data, setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi. Tahapan selanjutnya adalah melakukan keabsahan data. Pada penelitian ini teknik keabsahan yang digunakan peneliti adalah Credibility data.

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan menghasilkan data yang benar-benar real dan berasal dari informan yang bersumber atas pengalaman mereka sendiri. Untuk itu diperlukan kredibilitas atau pengujian keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti.

Pengujian keabsahan data dari hasil temuan di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam desa Muncangela kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan ini dilakukan dengan menganalisis beberapa kriteria diantaranya, ketekunan pengamatan. Konteks pada ketekunan pengamatan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini telaah surat luqman ayat 12-19 ini hanya berpusat pada kejelian peneliti dalam meninjau dan mereduksi data yang terdapat pada catatan lapangan manakah yang sudah sesuai dengan topik rumusan masalah atau perlu adanya identifikasi kembali terhadap pengamatan. Ketekunan pengamatan pada perumusan masalah yang pertama dilakukan selama 3 hari dengan melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua. Sementara pengamatan dan analisis dilakukan peneliti dilakukan mulai dari minggu pertama dan seterusnya terhadap analisis tafsir al misbah qs. Luqman ayat 12-19 studi pemikiran quraish shihab.

Pada awalnya peneliti menelaah qs. Luqman ayat 12-19 dengan studi pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al misbah, dalam tafsir tersebut dari hasil analisis tersebut ada 3 nilai yang mencakup daidalamnya yaitu akidah, akhlak, syariah atau ibadah. Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah orang tua siswa di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam dalam hal mendidik anak sudah berperan seperti nyang sudah diperintahkan

dan nasihatkan oleh luqman atau belum? Sehingga untuk membuktikannya peneliti mewawancarai orang tua siswa tentang peran mereka dalam menanamkan nilai aqidah, syari'ah atau ibadah dan akhlak pada anak mereka . dan sebagian besar orangtua memberikan jawaban bahwa dalam menanamkan nilai aqidah, syari'ah/ibadah dan akhlak dilakukan dengan menasehati anak dan memberikan contoh atau teladan kepada anak dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kemudian mengamati anak dalam Pembelajaran sehari-harinya di Sekolah. Meskipun masih ada yang mendidik dengan cara yang kasar.

Triangulasi Data

Pada tahapan triangulasi sumber peneliti melakukan telaah qs. Luqman ayat 12-19 tentang menanamkan nilai karakter pada anak usia dini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dengan orang tua anak dengan melakukan observasi yang ditulis dicatatan lapangan. Pada catatan lapangan ini dilakukan penyeleksian atau pemilihan data yang relevan dengan yang menjadi pokok rumusan masalah pada penelitian menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini telaah surat luqman ayat 12-19 studi pemikiran M.Quraish AShihab dalam tafsir Al misbah.sehingga di temukan data yang benar-benar valid.

Rumusan masalah pertama bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter pada anak dalam surat luqman dalam persfektif tafsir al misbah yang meliputi aqidah, syaari'ah atau ibadah dan akhlak.

Dalam triangulasi penyidik peneliti memilih seorang dosen bernama Yudi Permana, M.Pd. sebagai penyidik dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan analisis beliau pada penelitian menanamkan nilai karakter pada anak usia dini telaah qs. Luqman ayat 12-19 studi pemikiran M. Quraish Shihab.

Triangulasi teori, setelah memperoleh fakta dan data di lapangan peneliti mentriangulasikan temuan fakta tersebut dengan teori-teori para ahli yang menunjang pernyataan dari para informan yang

disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: Analisis Nilai-nilai karakter pada anak usia dini telaah qs. Luqman ayat 12-19 studi pemikiran M.Quraish Shihab dalam tafsir Al misbah. Nilai karakter agama pada anak akan berkembang secara optimal jika orang tua berperan secara optimal dan dengan kasih sayang, karena orangtua adalah keluarga yang paling dekat dengan anak, sehingga anak akan meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tabel 1 Tabel Triangulasi

Teori	Fakta	Kesimpulan
Menurut megawangi ada 3 kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi dalam pembentukan karakter:Maternal bonding (kelekatan psycologis dengan ibunya); Kebutuhan rasa aman, kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman; Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental	Masih ada orang tua yang bersikap acuh terhadap anak bahkan orangtua meninggalkan anaknya hingga berbulan bulan dengan menitipkan anak kepada neneknya sehingga anak tidak terkontrol, serta lingkungan yang kurang baik untuk anak sehingga anak berperilaku tidak sesuaidengan yang seharusnya. Anak yang takut karena ibu selalu memarahi anak ketika memberi pengarahan kepada anak bahkan dengan cara memukul anak	Orang tua belum memahami pentingnya arti pendidikan bagi anak, padahal keluarga merupakan salah satu tempat atau awal terbentuknya karakter anak
Glock dan Stark (2013: 88) ada lima aspek dimensi dari religiusitas, yaitu:	Dari segi keyakinan Anak sudah mengenal siapa tuhannya, kitabnya, rosulnya,	Sikap religius dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai

Religius belief (*the ideological dimention*), atau dimensi keyakinan Religius practice (*the ritual dimention*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Religius feeling (*the experiential dimention*), yaitu dimensi pengalaman atau penghayatan beragama Religius knowledge (*the intelectual dimension*), atau dimensi pengetahuan/lmu. *Religius effect (the consequential dimension),* yaitu dimensi amal.	malaikat, hari kiamat, dan takdir ; Dalam hal praktik ibadah Sebagian anak ada yang sudah mengerti dan hafal gerakan sholat dan bacaannya dengan baik, dan sebagian lagi anak tidak tahu sama sekali seperti apa gerakan sholat hal ini karna tidak tidak terbiasa diajarkan oleh orang tua;	kegiatan keagamaan kepada anak misalnya dengan mengajarkan dan melaksanakan shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, menanamkan sikap saling menghormati dan lain-lain.

SIMPULAN

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, bahwa langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyimpulkan hasil penelitian. Menelaah hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kisah luqman al hakim, yakni dalam surat luqman ayat 12-19 menurut analisis tafsir al misbah dan dapat dijadikan acuan oleh orang tua dan pendidik yaitu nilai-nilai pendidikan islam terdapat dalam surat luqman ayat 12-19 yang meliputi tiga aspek, yaitu pendidikan aqidah, syari'ah/ibadah dan pendidikan akhlak.

Pendidikan aqidah dalam surat ini meliputi: larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syari'ah yang dimaksud dalam kisah luqman ialah perintah mendirikan shalat, dan perintah amar ma'ruf dan nahi munkar. Yang terakhir pendidikan akhlak dalam nasehat

luqman kepada anaknya meliputi, bersyukur atas nikmat Allah SWT, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong dan perintah untuk berbicara sopan. Ketiganya ini merupakan unsur ajaran al qur'an.jika semuanya merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Demikian luqman mendidik anaknya bahkan member tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebaikan.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah, syari'ah/ibadah dan akhlak pada anak usia dini di RA. Nurul Istiqomah Persatuan Islam sangat penting karena sekolah pertama bagi anak bukanlah RA/TK/PAUD melainkan keluarga. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak terutama dalam hal menanamkan nilai aqidah, syari'ah/ibadah dan akhlak pada anak, dalam menanamkan tiga aspek itu hampir semua orang tua membiasakan anak untuk berbuat baik dengan melakukan pembiasaan dalam berakhlak baik,mulai dari tutur kata, sikap dan tingkah laku anak dibiasakan sejak dini, mengajak dan mengajarkan anak untuk melakukan shalat agar anak terbiasa melakukan ibadah shalat, ketika aqidah anak baik akan mempengauhi shalatnya dan selalu merasa diawasi oleh tuhan. karena antara aqidah, syari'ah/ibadah dan akhlak satu sama lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, ibarat bangunan ketiganya ini merupakan pondasi awal yang jika kuat pondasi awalnya maka kuatlah bangunan itu begitu juga sebaliknya jika tidak kuat maka runtuhlah bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-khalidy, DR. Shahlah. (2000). *Kisah-kisah Al-quran Pelajaran dari orang-orang terdahulu jilid-3,* Jakarta: Gema Insani.

Al-maraghi,Mushtafa,Ahmad. (1992). *Tafsir Al-maraghi zuz XXI,*Semarang: toha puta.

Aminuddin, dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Asifin, (2001). *Jalan Menuju Ma'rifatullah dengan Tahapan (7M),* Surabaya: Terbit terang.

Chatib, munif (2016). *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan kecerdasan Denngan Menghargai Fitrah Setiap Anak,* Bandung:PT Mizan Pustaka.

Depag RI. (1989) *Qu'ran terjemah,* Jakarta: Yayasan penerjemah Al-Qur'an.

HW.Gandhi, Wangsa Teguh. (2011) *filsafat Pendidikan Mazhab-mazhab filsafat Pendidikan,* Jogjakarta:AR-RUZZ Media

J.R. Adisusilo, Sutarjo. (2011) *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Syamsul, M.S.I, (2013) *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,* Yogyakarta: Arruzz Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014) *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluaga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, Jakarta: PT. Rineka Cipta.*

Tafsir Ahmad. (2013) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mansur. (2005) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Moeleong, Lexy J. (1988) *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Muh. Anis. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,* Yogyakarta: Mentari Pustaka

Muhammad, Sakho Ahsin. (2010). *et.all.alquran&tafsirnya,*Jakarta: lentera Abadi

Mhasan. (2009) *Anak Sholeh Kiat dan Petunjuk Dalam Mendidik Anak Secara Islami,* Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.

Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, (1993) *Moral dan Kognisi Islam,* Bandung: Alfabeta.

Hamka. *Tafsir Al Azhar juzu'XXI,* Surabaya: PT. Pustaka Islam Surabaya.

Quthb, Sayyid (2002) Tafsir Fil zhilalil quran terj. As'ad Yasin&Abdul Aziz salim basyarahil dibawah naungan Al quran, Jakarta:Gema insaniprees

Samani, muchlas, Hariyanto, (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Said Al-Khin, Mustofa, Al-Bugho,. Mustofa, Mistu, Muhyidin, Asy-Syirbaji, Ali, Amin

Luthfi, Muhammad, (2012) *Syarah dan terjemah Riyadhus Shalihin Imam Nawawi jilid 1,* Jakarta: Al-I'tishom.

Shihab, M. Quraish. (2009). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-quran,* Jakarta: Lentera Hati.

---------, (2012) *Al-Lubab makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an,* Tanggerang: Lentera hati.

---------, (2013) *secercah cahaya illahi: hidup bersama al-quran,* Jakarta: PT. Mizan Pustaka

Subandi. (2013) *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugandhi, Nani M. L.N. Yusuf, Syamsu. (2011) *perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,* Bandung: ALFABETA.

Sujiono & Yuliani nurani, (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini,* Jakarta: PT.Indeks.

Ulwan, Abdullah Nashih. (1990) *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zubaedi. (20110 *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan,* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahrudin AR dan Hasanudin sinaga. (2001) *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta: Rajawali